

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berlandaskan (Kurniawan, 2014:67), metode riset merupakan panduan kerja untuk bisa berlangsung efektif juga efisien. Riset ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012:8), penelitian kuantitatif yakni adalah riset berdasarkan pada filsafat positivisme, difungsikan guna menelaah sampel serta populasi tertentu, perolehan data memanfaatkan instrumen riset. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan guna memeriksa hipotesis yang diterapkan. Riset kuantitatif dalam penelitian ada 2 jenis variabel, yakni variabel independen antara lain Promosi (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) serta variabel dependen ialah Keputusan Pembelian (Y).

#### **3.2 Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan segala hal yang dipelajari peneliti guna mendapat informasi terkait kemudian menyimpulkan (Sugiyono, 2012:38). Pada riset ini digunakan 2 jenis variabel yaitu variabel independen juga dependen yang akan diuraikan seperti dibawah ini:

##### **3.1.1. Variabel Independen (*Independen Variable*)**

Variabel ini dikatakan juga variabel *stimulus, prediktor, antecedent* atau variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mengubah ataupun menjadi alasan pergeseran maupun kemunculan variabel dependen, Sugiyono (Sugiyono, 2012:39).

Pada riset ini variabel independennya (variabel bebas) ialah Promosi (X1), Kualitas Pelayanan (X2).

1. Promosi (X1)

Berlandaskan (Kotler & Keller, 2016:272) Parameter publisitas ialah:

- a. Pesan Promosi
- b. Media Promosi
- c. Waktu Promosi
- d. Frekuensi Promosi

2. Kualitas Pelayanan (X2)

Menurut (Tjiptono, 2014:282) menyatakan indikator kualitas pelayanan ialah:

- a. Bukti fisik (Tangible),
- b. Empati (Emphaty)
- c. Daya Tanggap (Rensponsiviness)
- d. Keandalan (Reliability),
- e. Jaminan (Assurance)

**3.1.2. Variabel dependen (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen dikatakan juga variabel *output*, konsekuen, kriteria, atau variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel dependen (variabel terikat) riset ini ialah Keputusan Pembelian (Y).

Ada beberapa parameter ketetapan pembelian diantaranya sebagai berikut (Kotler & Keller, 2012):

1. Keteguhan membeli
2. Estimasi pembelian
3. Keselarasan Atribut bersama Kebutuhan juga Keinginan

Secara detail, makna operasional variabel riset tertuang pada tabel berikut:

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian ialah membeli merek yang amat disukai, namun 2 aspek bisa muncul hasrat serta ketetapan pembelian, yakni perilaku perorangan serta kondisi unpredictable.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketangguhan membeli</li> <li>2. Estimasi pembelian</li> <li>3. Keselarasan Atribut bersama Kebutuhan juga Keinginan</li> </ol>	Likert
Promosi (X1)	Promosi ialah segenap aktivitas yang berfungsi merangsang permintaan. Promosi ialah peranti guna mempublikasikan produk pada calon pelanggan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pesan Promosi</li> <li>2. Peranti Promosi</li> <li>3. Waktu Promosi</li> <li>4. Frekuensi Promosi</li> </ol>	Likert
Kualitas Pelayanan (X2)	Kualitas Pelayanan ialah produk tak berwujud dari hasil feedback antara pemberi serta penerima jasa melalui sejumlah kegiatan guna mencukupi kepentingan pelanggan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bukti fisik (Tangible),</li> <li>b. Empati (Emphaty)</li> <li>c. Daya Tanggap (Rensponsiviness)</li> <li>d. Keandalan (Reliability)</li> <li>e. Jaminan (Assurance)</li> </ol>	Likert

**Sumber:** Kotler ( 2012 ) dan Kotler ( 2016 )

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi area yang terdiri dari objek & subyek penelitian yang memiliki mutu serta ciri spesifik sesuai ketetapan peneliti guna dikaji serta dikonklusikan (Sugiyono, 2012). Populasi riset ini ialah konsumen di Capella Honda Batam Centre. Berdasarkan data dari manajemen jumlah konsumen di Capella Honda Batam Centre adalah 612 orang. Data populasi ini diambil pada bulan Juli 2019 - Desember tahun 2019.

### 3.2.2 Sampel

Sampel ialah elemen dari ciri yang ada pada populasi (Sugiyono, 2012). Mekanisme perolehan pada riset ini ialah *Probability Sampling*.

Berdasarkan dari (Sugiyono, 2012:84) *Probability Sampling* ialah suatu cara perolehan sampel dimana semua elemen mempunyai probabilitas sebagai sampel. Cara perolehan sampel memanfaatkan Simple random sampling yakni pengambilan anggota sampel yang dilaksanakan secara acak tanpa kriteria atau jenjang.

Berdasarkan pedoman di atas, sampel yang dimanfaatkan pada riset dapat dihitung melalui rumus slovin:

#### Rumus 3.1 Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah element atau anggota sampel

$N$  = jumlah element atau anggota populasi

$e$  = error element (tingkatkesalahan)

Pengkalkulasiannya ialah:

$$n = \frac{612}{1 + 612(0.05)^2}$$

$$= 241,89(\text{di bulatkan menjadi } 242)$$

Sehingga jumlah sampel pada riset sejumlah 242 responden

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuanutama dari riset ilmiah yaitu mendapatkan data dari beragambasis juga upaya, oleh karena itu sistem perolehan data sangat penting dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2012). Sistem perolehan data yang dimanfaatkan peneliti ialah dengan mengajukan pernyataan berbentuk kuesioner yang disebarkan pada responden.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasar (Sugiyono, 2012: 137)metode perolehan data adalah tahapanterpenting pada riset, karena maksud penting pada riset ini ialah memperoleh data. Pengumpulan data bisa memakai data sekunder serta data primer

##### 1. Data Primer

Bersumber(Sugiyono, 2012: 137) data primer ialah data yang didapat langsung oleh peneliti. Metode perolehan data bisa melalui interview, kuesioner, observasi.

a. Interview.

Wawancara adalah proses pengelompokan data di mana pewawancara mengajukan pertanyaan pada orang yang diwawancarai.

b. Kuesioner (angket)

Kuisisioner adalah metode guna mengakumulasikan data melalui pendistribusian pertanyaan ataupun pernyataan tertulis agar dijawab. Kuisisioner adalah alat mengumpulkan data yang efektif jika peneliti mengetahui akurasi variabel yang akan dikalkulasi serta mengetahui hal yang bias diinginkan dari responden. Daripada itu, kuisisioner akan sesuai saat jumlah responden cukup banyak serta tersebar luas. Kuisisioner mampu berwujud pertanyaan/pernyataan tertutup juga terbuka, bisa diserahkan langsung ataupun dikirim melewati pos ataupun internet.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah cara perolehan data yang mempunyai spesifikasi jika disandingkan bersama metode lain misal wawancara ataupun kuisisioner. Wawancara serta Kuisisioner berkaitan dengan interaksi individu, berbeda dengan observasi yang tidak terpaku pada perorangan namun juga hal lainnya.

2. Data Sekunder

Sesuai (Sugiyono, 2012: 137) Data sekunder ialah data yang tidak menyediakan data langsung pada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau lewat dokumen.

### 3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada riset ialah daftar pernyataan (kuesioner) yaitu melalui penyebaran ke 242 responden. Skala pengukuran yang dimanfaatkan ialah skala likert. Menurut (Sugiyono, 2012:93), skala *likert* yaitu skala yang dimanfaatkan guna mengkalkulasikan tindakan, argumen serta anggapan perorangan maupun kelompok terkait gejala sosial. Pada riset, gejala sosial sudah ditentukan secara tegas oleh peneliti, yang disebut variabel riset.

Melalui skala *likert*, variabel yang dikalkulasikan diinterpretasikan menjadi parameter variabel. Selanjutnya dijadikan ukuran guna menata item instrumen berbentuk pertanyaan atau pernyataan.

Berikut tabel skala pengukuran yang dimanfaatkan dalam kuesioner:

**Tabel 3.2** Skala Likert

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot/Penilaian</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### 3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data ialah aktivitas setelah data seluruhnya terakumulasi. Aktivitas ini meliputi pengelompokan data sesuai variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diamati, pengkalkulasian guna menguji hipotesis yang diajukan. Didalam menganalisa data ada dua statistic yang dipakai yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*. Penelaahan yang dimanfaatkan ialah *statistic deskriptif*.

### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Berdasar(Sugiyono, 2012) statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakaiguna menelaahan data melalui pengintepretasian data terkumpul secara real tanpa ada maksud mengkonklusikan yang berlaku umum . Formula yang dimanfaatkan dalam menilai rentang skala yaitu (Umar, 2014: 164):

**Rumus 3.2** Rentang Skala

$$RS = \frac{n (m - 1)}{m}$$

**Sumber:** (Umar, 2014: 164)

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah *alternativetanggapan* setiap poin

RS = rentang skala

Dalam mendapatkan rentang skala, sebelumnya menentukan *minimum scoredan maximum score*. Jumlah sampel yaitu 242 responden dan berbagai *alternative* jawaban bernilai 5. Ditinjau dari formula rentang skala ini, dapat dinilai rentang skala setiap bobot yaitu:

$$RS = \frac{242 (5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{242 (4)}{5}$$

$$RS = 193,60$$

Perolehan kalkulasi nilai rentang skala yaitu 193,60, sehingga nilai tersebut dibulatkan menjadi 194. Oleh karena itu hasil yang didapatkan kemudian dijabarkan antara lain, yaitu:



**Tabel 3.3** Rentang Skala Penelitian

No.	Rentang Skala	Penilaian
1	242 – 436	Sangat tidak setuju
2	437 – 630	Tidak setuju
3	631 – 824	Netral
4	825 – 1.018	Setuju
5	1.019 – 1.212	Sangat setuju

Sumber: (Peneliti)

### 3.4.2 Uji Kualitas Data

Guna memudahkan pengecekan validitas juga reliabilitas poin pernyataan riset, pembuatan garis regresi serta penganalisisan hipotesis memanfaatkan peransi SPSS versi 25.

#### 3.4.2.1 Uji Validitas Data

Validitas yang terdapat di riser ialah pengecekan validitas isi (content validity) yakni pemeriksaan melalui komparasi isi instrument dengan materi pelajaran yang didapat.

Validitas isi dapat berupa parameter sebagai pedoman. Analisis ini dimanfaatkan melalui mengkalkulasi tiap poin instrumen bersama total skor (Sugiyono, 2012:125)

Saat menetapkan layak atau tidaknya item dapat dilaksanakan uji signifikansi koefisien korelasi di taraf 0,05 maknanya diklasifikasikan mempunyai validitas bila berkorelasi signifikan pada skor total item (Wibowo, 2012:35)

Angka koefisien korelasi *pearson product moment* didapat melalui formulasi:

### Rumus 3.3 Pearson Product Moment

$$r_{ix} = \frac{\sqrt{[\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2] - (\sum x_i y_i)^2}}{\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}$$

Sumber: (Wibowo, 2012:37)

Keterangan :

$r_{ix}$  = angka korelasi

$i$  = skor item

$x$  = skor total dari  $x$

$N$  = jumlah banyaknya subjek

Angka uji dapat dipastikan melalui uji 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05. Indikasi penerimaan serta validitasnya bila:

1. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka point pada pertanyaan dianggap berkorelasi signifikan pada skor total item, maka dikatakan valid
2. Angka  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka poin pertanyaan digolongkan tidak berkorelasi signifikan pada skor total item, maka diklasifikasikan tidak valid.

#### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas instrumen

Output pengkalkulasian mempunyai jenjang reliabilitas yang tinggi akan menyajikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas ditandai oleh koefisien reliabilitas. Saat instrumen 2 kali dimanfaatkan dalam pengecekan kemudian hasilnya sama (konsisten) maka dikatakan reliabel.

Reliabilitas ialah seutan guna merepresentasikan konsistensi pengukuran saat diulangi(Wibowo, 2012:52). Mekanisme uji reliabilitas yang umum dimanfaatkan saat uji instrumen perolehan data yakni metode *Cronbach's Alpha*.

Formulasi gunamenemukan angka reliabilitas memanfaatkan metode *Cronbach's Alphayakni*:

**Rumus 3.4**Cronbach`s *Alpha*

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

**Sumber:**(V. W. Sujarweni, 2014:87)

Keterangan :

r = reliabilitas intrumen

k = banyaknya item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = jumlah varian total

Hasil angka uji dapatditandai menggunakanuji 2 sisi di jenzang signifikansi 0,05. Syarat penerimaan serta reliabilitas suatu data ialah(Wibowo, 2012) :

1. Angka alpha >nilai kritis *product moment*, (r tabel).

Memanfaatkan angka ambang penentu, misalnya 0,6 dikategorikanberreliabilitas cukup, maka nilai 0,7 diterima serta>0,8 dianggap baik.

Hasil angka uji dapat ditandai menggunakan uji 2 sisi di jenjang signifikansi 0,05. Syarat penerimaan serta reliabilitas suatu data ialah (Wibowo, 2012) :

2. Angka alpha > nilai kritis *product moment*, (r tabel).
3. Memanfaatkan angka ambang penentu, misalnya 0,6 dikategorikan berreliabilitas cukup, maka nilai 0,7 diterima serta >0,8 dianggap baik.

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Sejumlah pengamat merekomendasikan komparasi nilai bersama tabel

kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut:

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dipakainya menyajikan *pre-test*, (uji awal) pada piranti yang dimanfaatkan saat perolehan data, jenis serta wujud yang akan diolah, hingga memenuhi kriteria data serta prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012).

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dipakai agar bisa melihat pendistribusian nilai residu (normal atau tidak). Angka residu yang tersebar normal akan membentuk suatu kurva berwujud lonceng (*bell-shaped curve*) (Wibowo, 2012).

Guna mengidentifikasi normalitas data yang diuji perlu memanfaatkan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (Wibowo, 2012). Pokok perolehan ketetapan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1 Sample K-S) ialah:

1. Bila *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Bermakna data tidak terdistribusi normal.
2. Angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima. Berarti data tersebar normal.

Selain memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* cara lainnya yakni dengan pengkajian grafik histogram serta grafik *normal probability plot*.

### 3.4.3.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna memeriksa afiliasiantar variabel bebas (independen). Di dalam persamaan regresi tidak boleh ada multikolinearitas, yaitu tidak boleh terdapat afiliasi sempurna atau mendekati antara variabel bebas yang memangun formulasi tersebut. Bila pada model persamaan ada indikasi multikolinearitas, artinya ada afiliasi antar variabel bebas. Indikasi multikolinearitas bisa dideteksi dengan memanfaatkan tool uji variance inflation factor (VIF) (Wibowo, 2012:87). Guna memeriksa afiliasi bersama variabel bebas lain mampu dideteksi berdasar angka VIF. Menurut Algifari dalam (Wibowo, 2012:87) bila  $VIF < 10$ , pola tidak terindikasi gejala multikolinearitas, artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Berdasar (Imam, 2013:108), model regresi tidak terdeteksi bila nilai tolerance  $> 0,10$  ataupun  $VIF < 10$  berlaku sebaliknya.

### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Sesuai(Wibowo, 2012:93)suatu model bisa dianggapbermasalah heteroskedastisitas artinyaada varian variabel pada pola yang berbeda. Indikasi ini bisa jugadimaknai bahawa ketidaksamaan terjadi dari residual dipenelaahan pola regresi tersebut.Uji heteroskedastisitas di riset ini memanfaatkan pola Park Gleyser melaluperngkorelasian angka absolut residualnya bersama tiap variabel independen. Apabilaoutput angka probabilitasnya bernilai signifikansi  $>\alpha$ nya (0,05), maka tidak mengalami heteroskedastisitas

Berdasarkan (Imam, 2013:139) uji heteroskedastisitas dipakaigunamendeteksi perbedaa varian dari residual suatu pengamatan ke penelaahan lain. Bila hasilnya tetap digolongkan homoskedastisitas, sebaliknya diklasifikasikan sebagai heteroskedastisitas. Guna memeriksanya memanfaatkan uji Glejser yaitu melalui pengkorelasian angka absolute residualnya terhadaptiap variabel independen. Bila outputangka probabilitasnya mempunyai signifikan  $>$  nilai  $\alpha$  (.05) maka tidak ada heteroskedastisitas.

### 3.4.4 Uji Pengaruh

Pada riset ini, cek dampak yang dimanfaatkan yakni uji regresi linear bergandaserta uji koefisien determinasi  $R^2$

#### 3.4.4.1 Regresi linear berganda

Model regresi berganda mengungkapkan wujud korelasi linear antara 2 atau lebih variabel independen bersama variabel dependennya.Pemanfaatan

penelaahan ini mampu membuktikan wujud serta arah afiliasi yang terjadi serta mengidentifikasi angka estimasi tiap variabel independen pada dependennya saat kondisi khusus(Wibowo, 2012).

Regresi linear berganda diformulasikan:

**Rumus 3.5** Regresi Linear Berganda

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

$Y'$  = variabel dependen ( Keputusan Pembelian )

$a$  = nilai konstanta

$b$  = nilai koefisien regresi

$x_1$  = variabel independen pertama ( Promosi )

$x_2$  = variabel independen kedua ( Kualitas Pelayanan )

$x_n$  = variabel independen ke-n

#### 3.4.4.2 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

R Square ( $R^2$ ) atau Koefisien Determinasi (KD), angka yang dimanfaatkan guna mengamati pola yang tercipta mampu menjabarkan keadaan sesungguhnya. Angka ini ialah barometer kesesuaian garis regresi yang didapat dari estimasi data yang diamati. Nilai  $R^2$  mampu dinyatakan sebagai % nilai penjabar keberagaman  $Y$ , sisanya diungkapkan oleh variabel lain yang tidak diamati(Wibowo, 2012)

$R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

Adjusted R Square, ini ialah  $R^2$  yang diselaraskan, merupakan angka koreksian  $R^2$  guna mencapai ketepatan pola di populasi. Angka ini dimanfaatkan bila variable independen  $>2$  atau di regresi berganda.

### 3.4.5 Uji Hipotesis

#### 3.4.5.1 Uji statistik T

Teknik ini dipakai buat memahami pada model regresi variabel indenpenden secara segmentasiberdampak signifikan bagi variabel dependen. Sementara riset ini uji T dipakai gunamengetahui pengaruh promosisertakualitas pelayananpada keputusan pembelian.

Berikut ini rumus untuk menghitung t hitung:

#### Rumus 3.6 Uji T

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Sumber:**(Sugiyono, 2012:184)

Dimana:

t = Nilai thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

$r^2$  = korelasi parsial yang ditemukan n = jumlah sampel

Landasan guna menerima ataupun menolak hipotesis:

$H_0$  =Variabel independent (X) tidak berdampak pada variabel dependent (Y)



$H_a$  = Variabel independent (X) berimbas pada variabel dependent (Y) Kriteria penaksiran uji t hitung ialah:

1. Bila t hitung > t tabel nilai signifikan < 0,05, maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, hingga bermakna variabel independen berdampak pada variabel dependen.
2. Saat t hitung > t tabel nilai signifikan > 0,05, maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen tidak berimbas pada variabel dependen.

### 3.4.5.2 Uji F (Simultan)

Sesuai (Priyatno, 2011:51) uji F ini dipakaiguna mengidentifikasi apakah variabel bebas secara serentak berdampak signifikan pada variabel terikat. Hipotesis pada uji ini, yakni:

$H_0$  = Variabel independent (X) tidak berdampak pada dependent (Y)

$H_a$  = Variabel independent (X) berimbas pada variabel dependent (Y)

Klasifikasi penaksiran uji F melalui komparasi F tabel :

Fhitung mampu diformulasikan melalui:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = jumlah variabel independen

n = anggota sampel

### 3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek riset ialah Capella Honda Batam Centre di

Jl. Raja Isa Komplek Mahkota Niaga blok C no 1-3 Batam Center Batam

#### 3.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept-20	Okt-20				Nov-20				Des-20				Jan-21			
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul	■																
Bab I Pendahuluan	■	■	■														
Bab II Tinjauan Pustaka			■	■	■												
Bab III Metode Penelitian					■	■											
Pembuatan Kuesioner						■											
Penyebaran Kuesioner							■	■									
Olah Data								■	■	■							
Bab IV Hasil dan Pembahasan									■	■	■	■					
BAB V Simpulan dan Saran											■	■					
Penyelesaian												■	■	■	■		
Pengumpulan																■	■

Sumber : Peneliti (2020)